



PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA SD IT MUHAMMADIYAH WIROSARI DIMASA PANDEMI 2020

Abdullah Kiddatul Rohman¹, Sabar Narimo², Mohammad Ali³

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta, email: aqira2887@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Surakarta, email: sn124@ums.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Surakarta, email: ma122@ums.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : Januari 2022

Direvisi : Februari 2022

Disetujui : April 2022

Terbit : Juni 2022

Kata Kunci:

pandemi, akhlak,
pendidikan,

Keywords:

pandemic, morality,
education

ABSTRAC

The purpose of this study was to identify and describe the strategy of moral formation of SDIT Muhammadiyah Wirosari students during the 2020 pandemic. The study used a field research method with a descriptive qualitative approach. While the subjects of this study consisted of the principal, waka curriculum, waka student, Islamic education teachers and classroom teachers. Data was collected by means of observation, interviews, and documentation. The results of this study are: 1) the limited interaction between teachers and students becomes a separate obstacle for educators and schools, 2) the lack of supervision from people results in student activities being less well supervised, 3) poor service because there are still some students who are not have adequate facilities.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui serta mendeskripsikan strategi pembentukan akhlak siswa SDIT Muhammadiyah Wirosari dimasa pandemi tahun 2020. Penelitian menggunakan metode field research dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan subjek dari penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan docuemntasi. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: 1) terbatasnya interaksi antara guru dan siswa menjadi hambatan tersendiri bagi pendidik dan sekolah, 2) kurangnya pengawasan dari orang mengakibatkan aktivitas siswa kurang terawasi dengan baik, 3) layanan yang kurang baik karena masih ada sebagian siswa yang tidak memiliki faslitas yang memadai.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi individu sebagai manusia sehingga dapat hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidup (Nana Sudjana, 1991). Dengan demikian pendidikan memegang peran penting dalam menentukan hitam putihnya manusia, dan akhlak menjadi standar utama kualitas manusia. Artinya, baik buruknya.

Rosulullah Sallallahu 'alaihi wasallam ditus oleh Allah Subhanahu wata'ala untuk menyempurnakan akhlak. (Abu Bakar Jabir Al Jazairy, 2014). Pendidikan akhlak merupakan asa yang sangat penting bagi generasi bangsa, tanpa adanya akhlak peserta didik akan sangat mudah melakukan kerusakan dengan dalih menggunakan perkembangan teknologi, karena pendidikan akhlak dalam pembelajarannya bertujuan untuk melahirkan generasi yang berakhlak mulia dan sadar akan kedudukannya sebagai makhluk Allah, sehingga setelah menempuh

Copyright © Universitas Slamet Riyadi. All rights reserved.

proses pendidikan dan mendapatkan pengetahuan serta dibekali nilai-nilai kebaikan peserta didik dapat memberikan manfaat kepada diri sendiri dan masyarakat luas dan alam semesta.

Pandemi *Covid-19* memberikan perubahan besar bagi dunia pendidikan, dimulai dari kurang maksimalnya layanan dan pengawasan pendidikan akhlak peserta didik semakin mengawatirkan orang tua dan guru saat berlangsungnya pendidikan jarak jauh, dan terbatasnya pertemuan antara guru dan siswa menjadikan roda pendidikan serba kurang pelayanan dan pengawasan yang maksimal, sehingga pendidikpun masih merasa kesulitan untuk melihat dan menilai perkembangan akhlak peserta didiknya, dampak tersebut dapat dirasakan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Wirosari.

Nilai-nilai pembentukan akhlak siswa sealama *Covid-19* harus menjadi perhatian penting oleh pihak sekolah, karena proses pembiasaan akhlak peserta didik menjadi serba media, sehingga banyaknya keluhan yang harus dihadapi oleh guru maupun siswa dalam proses pelaksanaannya, mulai dari minimnya pengawasan, terhambatnya komunikasi, kurangnya fasilitas dan sosial antar pendidik dan siswa, Kepala sekolah dan guru harus mengatur kembali strategi pelayanan dan pengkondisian akhlak peserta didik disaat pembelajaran daring. Berikut kami paparkan strategi yang telah dilaksanakan SDIT Muhammadiyah Wirosari dalam pembentukan akhlak siswa di masa *Covid-19*.

Namun ditemukan beberapa kendala dalam proses pembentukan akhlak siswa selama pandemi *Covid-19* yaitu: 1) layanan aplikasi karena tidak semua orang tua paham dalam penggunaan aplikasi sehingga menjadi kendala sendiri dengan pemberian tugas pendidikan akhlak siswa, 2) kurangnya pengawasan orang tua, 3) pengelolaan media karena masih ada sebagian orang tua yang tidak memiliki fasilitas yang sama antara siswa yang satu dengan yang lain.

Dari persoalan yang diuraikan diatas dimana guru tidak dapat sepenuhnya menjadi contoh nyata dalam proses pembentukan akhlak, karena hilangnya interaksi secara langsung diantara guru dan siswa, bisa disimpulkan kiranya mendeskripsikan pembentukan akhlak siswa SDIT Muhammadiyah Wirosari dimasa pandemi tahun 2020. Diantara yang dipaparkan adalah proses pendidikan akhlak yang menyangkup tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode, alat, program, dan evaluasi yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Wirosari di masa Pandemi tahun 2020, yang secara keseluruhan terangkum dalam judul **“Pembentukan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Wirosari di Masa Pandemi Tahun 2020”**.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif atau yang sering disebut penelitian naturalistik adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik

pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan paradigma yang menentukan pandangan dunia peneliti sebagai bricoleur, atau menentukan world view yang dipergunakan dalam mempelajari dan menginvestigasi objek yang akan diteliti. Paradigma adalah serangkaian keyakinan dasar yang membimbing tindakan, mengatakan: Suatu paradigma meliputi tiga elemen; epistemologi, ontologi, dan etodologi. Epistemologi mengajukan pertanyaan, bagaimana kita mengetahui dunia? Hubungan apa yang muncul antara peneliti dengan yang diketahui? Ontologi memunculkan pertanyaan-pertanyaan dasar tentang hakikat realitas. Metodologi memfokuskan diri pada cara kita meraih pengetahuan tentang dunia. (Guba dan Lincoln, 1994). Setiap paradigma apapun hanya mewakili pandangan yang matang dan canggih dari para pengikutnya untuk menjawab tiga pertanyaan pokok tersebut di atas, dan tidak ada konstruksi yang benar atau menjadi benar tanpa menimbulkan perdebatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap pembentukan akhlak siswa SDIT Muhammadiyah Wirosari selama pandemi Covid-19 ditemukan Strategi, kendala dalam pembentukan akhlak siswa yang diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi Pembentukan Akhlak Siswa SDIT Muhammadiyah Wirosari Dimasa Pandemi Covid-19 Tahun 2020

Kegiatan pembelajaran SDIT Muhammadiyah Wirosari selama pandemi Covid-19 sesuai dengan anjuran pemerintah sehingga guru yang memiliki peran penting dalam ranah pendidikan diharuskan memiliki inisiatif untuk lebih kreatif, inovatif serta melek teknologi untuk tetap dapat mewujudkan pendidikan akhlak siswa yang baik, adapun analisis penelitian pembentukan akhlak siswa SDIT Muhammadiyah Wirosari selama pandemi tahun 2020 sebagai berikut :

a. Buku Kegiatan Bina Islami

Keterbatasan tatap muka diantara guru dan siswa menyebabkan pengawasan serta proses pembentukan akhlak siswa terasa kurang efektif, adanya buku bina islami bertujuan untuk lebih membiasakan peserta didik melakukan kegiatan yang positif. ada dua hal yang dapat diambil dengan adanya buku bina islam yaitu pembiasaan dan pengawasan, membiasakan siswa untuk terus melakukan hal-hal yang positif dan pengawasan merupakan salah satu keteladanan bagi siswa untuk selalu menjaga akhlaknya selama proses berlangsungnya pembelajaran daring.

Diadakannya buku bina islami agar siswa dapat menulis kegiatan yang mereka lakukan selama berlangsungnya kegiatan daring, guru mengarahkan mereka sholat, membantu orang tua, mengerjakan tugas dan kegiatan lainnya, dan siswa harus mencatat kegiatan tersebut kedalam buku bina islami, yang kemudian setiap satu samapai dua minggu dikumpulkan dan menjadi bahan evaluasi guru SDIT Muhammadiyah Wirosari.

b. Pembiasaan Baik

Selama pandemi Covid-19 setidaknya ada tiga langkah tahapan yang diterapkan oleh dewan guru SDIT Muhammadiyah Wirosari dalam proses pembentukan akhlak siswa diantaranya, tahapan pelayanan, tahapan pengawasan, tahapan pengevaluasian, adanya ketiga langkah tersebut kemudian terbentuklah buku bina islami untuk memetakan kegiatan siswa dalam upaya pembentukan akhlak peserta didik.

Ketiga langkah tersebut dirinciakan sebagai berikut *Pertama*, proses pelayanan diantaranya guru memberi tugas dan motivasi kepada peserta didik, *kedua*, proses pengawasan yang dimaksud guru melakukan komunikasi secara inten dengan orang tua siswa guna memastikan kesiapan, keseriusan peserta didik dalam mengerjakan tugas, *ketiga*, proses *pengevaluasian*, guru melakukan analisis atau evaluasi hasil pencapaian kegiatan belajar daring siswa yang sudah dilaksanakan peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran daring.

c. Kegiatan Keagamaan

Salah satu langkah yang diambil oleh dewan guru SDIT Muhammadiyah Wirosari lebih membiasakan siswa melaksanakan kegiatan keagamaan seperti, sholat duha, sholat lima waktu, membaca dan menghafal al-quran serta membaca doa sebelum belajar, tujuan dari kegiatan ini agar guru dan siswa tetap memiliki hubungan emosionalitas serta siswa memiliki kebiasaan baik, sehingga mereka terus merasa terawasi dan terayomi dan tetap melakukan kegiatan yang tidak jauh dari nilai-nilai akhlakul karimah.

Sebelum mengerjakan tugas daring yang sudah disiapkan oleh guru, peserta didik diarahkan terlebih dahulu untuk melaksanakan sholat duha, dan membaca al-quran, membaca doa sebelum belajar, tugas ini dikirim lewat media group wathasaap, kemasang-masing kelas kegiatan ini terus dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran daring.

Tabel 1. Strategi Pembentukan Akhlak Siswa SDIT Muhammadiyah Wirosari Dimasa Pandemi Covid-19 Tahun 2020

No	Strategi	Bentuk Kegiatan	Nilai Akhlak
1	Buku Bina Islami	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat • Membantu orang tua • Mengerjakan tugas sekolah 	Religius dan disiplin serta tanggung jawab
2	Pembiasaan Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Menyapu rumah • Membesihkan halaman 	Peduli kebersihan lingkungan dan tanggung jawab serta disiplin
3	Kegiatan Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat berjamaah • Sholat duha • Sholat jum'at • Mengaji al-qur'an • Berdo'a sebelum dan sesudah belajar 	Religius dan disiplin serta tanggung jawab

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembentukan Akhlak Siswa SDIT Muhammadiyah Wirosari Dimasa Pandemi Covid-19 Tahun 2020

Dalam sebuah perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tidak lepas dari yang namanya hambatan, lebih-lebih dalam proses pembentukan akhlak dimasa pandemi Covid-19, karena faktor pendukung merupakan salah satu faktor yang dapat memberi motivasi lebih kepada guru dan peserta didik, sedangkan faktor penghambat sebagai bahan evaluasi sekolah, agar proses pembentukan akhlak tetap dapat berjalan dengan maksimal.

Sedangkan ibu jannah mengungkapkan bahwa ada berapa masalah yang harus dihadapi pendidik dalam menilai dan melihat perkembangan akhlak peserta didik dimasa pandemi Covid-19. Berlangsungnya pembelajaran daring yang sering di hadapi guru adalah minimnya pengawasan orang tua karena mereka memiliki tugas ganda sehingga harus membagi waktu antara bekerja, mengurus keluarga, dan mengawasi tugas belajar anak, koteks permasalahan tersebut sedikit banyak dapat mempengaruhi aktivitas daring siswa dalam mengerjakan tugas sekolah.

Ada berapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan akhlak siswa SDIT Muhammadiyah Wirosari selama pandemi Covid-19 tetap berjalan dengan lancar. Faktor pendukung pembentukan akhlak siswa SDIT Muhammadiyah Wirosari dimasa pandemi Covid-19 tahun 2020

- a. Didukung dengan adanya buku bina islami, yang setiap dua minggu sekali sebagai bahan evaluasi perkembangan akhlak siswa selama pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Covid-19.
- b. Adanya tenaga SDM pendidik yang yang masih berusia muda serta cerdas teknologi, sehingga bisa menyesuaikan kebutuhan tugas sekolah dalam membentuk pendidikan akhlak siswa selama pandemi Covid-19.
- c. Adanya kouta internet yang memadai sehingga memudahkan tenaga pendidikan dalam mengirim tugas untuk pembentukan akhlak siswa dimasa pandemi Covid-19.
- d. Kekompakan dan evaluasi antar kepala sekolah serta guru dan wali siswa digroup WathsAp sehingga sedikit banyak dapat memudahkan sekolah dalam melihat perkembangan siswa selama pandemi Covid-19.

Tabel 2. Berikut Analisis Faktor Pendukung Pembentukan Akhla Siswa SDIT Muhammadiyah Wirosari Dimasa Pandemi Covid-19 Tahun 2020

No	Faktor Pendukung	Keterangan
1	Tersedianya buku bina islami sebagai bahan pengontrol perkembangan kegiatan peserta didik saat berada dilingkungan keluarga dan masyarakat	Orang tua merasa sedikitnya banyak terbantu karena dengan adanya buku tersebut siswa masih bisa terkontrol dengan aktivitas bermain dan mengerjakan tuga yang sudah di berikan oleh sekolah
2	Sumber Daya Manusia yang masih beusia muda memudahkan dalam mengakses teknologi	Kreativitas dan semangat dari guru sangat terlihat sehingga dapat memberi dampak positif terhadap

		semangat siswa
3	Tersedianya kouta internet bagi guru yang disediakan sekolah	Adanya alokasi kouta internet yang disediakan sekolah memudahkan guru untuk mencari bahan dan materi untuk dijadikan menu pembelajaran daring, terutama yang barikatan dengan akhlak peserta didik.
4	Kekompakan dewan guru	Kekompakan dewan guru sangat membantu untuk komonikasi serta mempermudah dalam melihat perkembangan akhlak peserta didik selama pandemi

Faktor penghambat pembentukan akhlak siswa SDIT Muhammadiyah Wirosari dimasa pandemi Covid-19 tahun 2020

- a. Kesadaran siswa yang masih kurang untuk selalu menjaga akhlaknya sealama pandemi Covid-19. Kemajuan teknologi mejadikan siswa lebih mudah terpengaruh pergaulan bebas sehingga menjadi kekhawatiran tersendiri bagi guru.
- b. Alokasi pengawasan orang tua yang kurang sehingga menghambat proses pengiriman tugas dan pengawasan siswa dalam pembentukan akhlaknya, padahal pendidikan akhlak yang utama yaitu dirumah, sebab kurangnya pengawasan dikarenakan banyaknya orang tua siswa yang sibuk bekerja dan terkadang mereka sudah merasa leleah setelah bekerja .
- c. Adanya sebagaian dari wali siswa yang kurang paham dengan penggunaan aplikasi sehingga kesulitan dari sisi penggunaan HP. Kaerana pelaksanaan pengiriman tugas siswa selama pandemic Covid-19 tidak hanya berbentuk tulisan melainkan file seperti microft word, pdf, video dan lain-lain.
- d. Keterbatasan fasilitas wali siswa seperti kepemilikan HP karena tidak semua orang tua memiliki kemampuan fasilitas yang sama sehingga mempengaruhi proses pengiriman tugas yang berkaitan dengan pembenutukan akhlak siswa.

Tabel 3. Analisis Faktor Penghambat dan Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Pembentukan Akhlak Siswa SDIT Muhammadiyah Wirosari Dimasa Pandemi Covid-19 Tahun 2020

No	Faktor Penghambat	Solusi	Keterangan
1	Kurangnya kesadaran siswa	Guru secara terus menerus memberikan motivasi dan arahan kepada siswa yang bersangkutan	Sedikit banyak ada pengaruhnya walaupun masih harus terus berusaha
2	Kurangnya	Adanya aplikasi atau group	Teratasi dengan sedikit

	pengawasan dari orang tua	WathsAp sehingga setiap harinya bisa dibuat semacam peringatasn dan penegasan agar oang tua lebih perhatian dalam mengawasi	banyak orang meluangkan waktunya walaupun hanya dengan mengirimkan tugas
3	Wali siswa yang kurang paham dengan penggunaan aplikasi	Guru mengarahkan siswa tersebut untuk melihat portal belajar siswa yang disediakan Kemendikbud di siaran televisi TVRI	Tertasi dengan sehingga sedikit banyak mengurangi kebingungan orang tua
4	Keterbatas fasilitas orang tua dalam memiliki HP	Mengarahkan siswa untuk bergabung dengan teman yang dekat dengan rumahnya dalam mengerjakan tugas	Sedikit teratasi walaupun masih sulit diajak komonikasi secara langsung oleh guru disekolah

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut: (a) Pembentukan Akhlak Siswa SDIT Muhammadiyah Wirosari Dimasa Pandemi Covid-19; Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dan dilihat dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak siswa SDIT Muhammadiyah Wirosari dimasa pandemi Covid-19 berbeda dengan situasi normal, sebab guru yang bisa menjadi teladan langsung bagi siswa tidak bisa terlaksana dengan baik karena adanya kebijakan pembelajaran daring, dan adanya berbagai faktor lain yang dihadapi oleh guru dan sekolah sehingga proses pembentukan akhlak peserta didik tidak bisa berjalan dengan baik seperti: 1) Terbatasnya waktu interaksi siswa dengan pendidik menjadi hambatan tersendiri bagi sekolah dalam upaya pembentukan akhlak peserta didik. 2) Kurangnya pengawasan dan komonikasi secara langsung antara guru dan orang tua, sehingga kegiatan peserta didik tidak terlalu terkontrol dengan baik. 3) Faktor layanan yang kurang efektif karena masih ada orang tua yang belum memiliki fasilitas yang memadai seperti handphone ataupun kouta internet sehingga membutuhkan kerja sama yang baik untuk mewujudkan pendidikan akhlak yang baik bagi terhadap masa depan siswa, (b) Implikasi Terhadap Sekolah; Walaupun proses pembentukan akhlak dimasa pandemi Covid-19 kurang efektif sekolah tetap memberikan arahan serta masukan terhadap guru untuk dapat terus memberikan penanaman akhlak kepada siswa berupa : 1) Peringatan untuk tetap melakukan kewajiban sebagai hamba serta tetap mengingatkan tetap melakukan pembiasaan baik walaupun dirumah. 2) Bingbingan atau arahan seperti kegiatan membantu orang tua, tetap patuh terhadap orang tua dan memberi motivasi agar mereka tetap semangat dalam belajar. 3) Motivasi tetap selalu diberikan oleh guru kepada siswa agar tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas dan apa yang sudah menjadi kewajiban sebagai peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas maka ada beberapa saran yang peneliti ajukan dalam penelitian ini : (1) Bagi Sekolah, meskipun pandemi Covid-19 belum berakhir, diharapkan kepada kepala sekolah, dewan guru, karyawan, terus dapat memberikan pendidikan teladan, terbatasnya waktu interaksi dengan peserta didik harus dijadikan penyemangat mengabdikan serta tetaplah mejadi guru yang selalu dinanti kahadjarannya, dikenang kebaikannya, diamalkan ilmu-ilmunya, karena sejatinya pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan semata melainkan akhlak harus menajdi nilai-nilai tersebdiri bagi peserta didik untuk mengarungi masa depannya. (2) Bagi orang tua, perlunya terus meningkatkan kerja sama dengan pihak sekolah, agar pengawasan terhadap anak-anak dapat berjalan dengan baik, dan mereka dapat terjaga dari perilaku yang menyimpang, tidak ada harapan lain kecuali hanya untuk mempermudah pelayanan, pengawasan sekolah dalam rangka untuk perkembangan akhlak baik prserta didik, dan (3) Bagi peneliti, penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan oleh karenanya peneliti meminta doa dan dukunganya agar peniliti dapat mengembangkan penelitian ini untuk mengatasi problematika penggeseran akhlak generasi bangsa saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Jabir Al Jazairy, *Minhajul Muslim, Pedoman Hidup Harian Seorang Muslim*, Jakarta: Ummul Qura, 2014.
- Guba dan Lincoln, *Handbooks of Qualitative Research*, Londong: Sage Publication, 1994, hlm. 123.
- Moh. Uzar Usman, *Profesioanalisme Guru*, Jakarta: Rineka Cipta.2004
- Nana Sudjana. 1991. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru hal. 2
- Syaepul Manan: Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.15, No.1, 2017
- S.Mulyadi. 2020. Covid-19 dan Revolusi Pendidikan (online), (https://www.beritasatu.com/opini/6761/covid19-dan-revolusi_pendidikan) diakses pada tanggal 20 Maret 2021